

Intergrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Dalam Keluarga

Elmawati Fajar Mukti Lestari, Universitas PGRI Madiun

Elysia Yulia Tantri, Universitas PGRI Madiun

Siti Nuryanti, ✉, Universitas PGRI Madiun

Tri Imelia Natasya, Universitas PGRI Madiun

Endang Sri Maruti, Universitas PGRI Madiun

✉ triimelianata@gmail.com

Abstract: This literature study article discusses the integration of character education in digital literacy-based learning for elementary school students. Through careful literature analysis, the concepts of digital literacy and character education are explored to understand the potential synergy between the two in the context of basic education. The main focus is to identify effective strategies for combining aspects of digital literacy with strengthening character values at the elementary school level to improve the quality of students' holistic education. This study highlights the relevance of integrating digital literacy and character education as a response to changes in an increasingly digital era. By combining digital skills with character building, this article proposes methods and approaches that can strengthen moral values, ethics and digital skills in students. It is hoped that the results of this literature research can provide practical guidance for curriculum development that focuses on character education through digital literacy at the elementary school level, creating a learning environment that encourages the comprehensive growth of students in the digital era.

Keywords: Stengthening Character Education, Digital Literacy Learning, Students

Abstrak: Artikel studi pustaka ini membahas integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran berbasis literasi digital pada peserta didik sekolah dasar. Melalui analisis literatur yang teliti, konsep literasi digital dan pendidikan karakter dieksplorasi untuk memahami potensi sinergi antara keduanya dalam konteks pendidikan dasar. Fokus utama adalah mengidentifikasi strategi efektif untuk menggabungkan aspek literasi digital dengan penguatan nilai-nilai karakter pada tingkat sekolah dasar guna meningkatkan kualitas pendidikan holistik peserta didik. Studi ini menyoroti relevansi integrasi literasi digital dan pendidikan karakter sebagai respons terhadap perubahan zaman yang semakin digital. Dengan menggabungkan keahlian digital dengan pembentukan karakter, artikel ini mengusulkan metode dan pendekatan yang dapat memperkuat nilai-nilai moral, etika, dan keterampilan digital pada peserta didik. Hasil dari penelitian literatur ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi pengembangan kurikulum yang berfokus pada pendidikan karakter melalui literasi digital di tingkat sekolah dasar, menciptakan lingkungan belajar yang mendorong pertumbuhan komprehensif peserta didik dalam era digital.

Kata kunci: Penguatan Pendidikan Karakter, Pembelajaran Literasi Digital, Peserta Didik.



Copyright ©2025 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Penguatan pendidikan karakter merupakan aspek integral dalam perkembangan holistik peserta didik di era modern (Arifin et al., 2024). Integrasi pengembangan karakter dalam pembelajaran berbasis literasi digital bagi siswa sekolah dasar di dalam keluarga menjadi suatu kebutuhan yang sangat krusial di era digital saat ini. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah mengubah pola belajar dan interaksi sosial anak-anak, sehingga menuntut pendekatan pendidikan yang tidak hanya menekankan pada penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga penguatan nilai-nilai karakter yang mendasar. Melalui literasi digital, mereka dapat belajar untuk memilah informasi, memahami konten secara lebih mendalam, dan mengembangkan kemampuan analisis yang kritis ((Arifin et al., 2024)). Pendidikan karakter yang meliputi nilai-nilai luhur seperti nasionalisme, religiusitas, kemandirian, integritas, serta semangat gotong royong, menjadi fondasi penting dalam membentuk kepribadian anak yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial.

Melalui literasi digital, siswa tidak hanya diajarkan bagaimana menggunakan teknologi secara efektif, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan sikap kritis dalam memilah dan mengelola informasi yang mereka terima. Mereka belajar untuk menjadi individu yang mampu beradaptasi dengan cepat, belajar dari kesalahan, dan terus berkembang dalam menghadapi perubahan yang terjadi di sekitar mereka (Arifin et al., 2024)). Literasi digital yang baik akan membantu anak-anak untuk menjadi pengguna teknologi yang bertanggung jawab, mampu menghindari konten negatif, serta memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran yang positif dan produktif. Dengan demikian, literasi digital tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai medium pembentukan karakter yang kuat dan beretika. Pendidikan karakter yang kuat, yang didukung oleh literasi digital, membantu peserta didik untuk menjadi individu yang kritis, skeptis, dan cerdas dalam menghadapi informasi yang mereka temui di dunia maya (Arifin et al., 2024)).

Dalam konteks ini, keluarga memegang peran sentral sebagai lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan anak. Orang tua dan anggota keluarga lainnya bertanggung jawab untuk memberikan fondasi nilai moral yang kokoh, mengawasi serta membimbing anak dalam penggunaan teknologi digital, sekaligus menanamkan keterampilan sosial dan empati yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Keterlibatan aktif keluarga dalam proses pembelajaran berbasis literasi digital akan memperkuat efektivitas pendidikan karakter, sehingga anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cakap secara teknologi, tetapi juga berkarakter mulia.

Oleh karena itu, sinergi yang harmonis antara literasi digital, penguatan pendidikan karakter, dan peran keluarga menjadi kunci utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang holistik dan relevan bagi siswa sekolah dasar. Pendekatan ini sangat penting untuk menjawab tantangan zaman yang semakin digital dan kompleks, sekaligus mempersiapkan generasi muda yang mampu beradaptasi dengan perubahan tanpa kehilangan jati diri dan nilai-nilai luhur bangsa.

Subjudul Kedua



dalam keluarga ini menjadi contoh nyata bagaimana Pendidikan Karakter tetap dapat ditanamkan kepada anak-anak meskipun kedua orang tua memiliki kesibukan yang tinggi dengan pekerjaan mereka. Dalam keluarga ini, kedua orang tua sadar bahwa penggunaan gadget yang tidak terkontrol dapat menyebabkan berbagai dampak negatif, seperti kecanduan, kurangnya tanggung jawab, dan menurunnya kemampuan bersosialisasi anak. Melalui komunikasi terbuka dan teladan langsung, anak-anak diajarkan untuk mengelola penggunaan gadget dengan bijak, membatasi waktu bermain, serta lebih mengutamakan aktivitas yang membangun karakter positif. Dengan cara ini, keluarga ini berhasil menghadirkan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan pendidikan karakter, membekali anak dengan kemampuan mengendalikan diri dan memilih hal-hal positif dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter yang mereka tanamkan sejak dini menjadi pondasi kuat agar anak tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, mandiri, berakhlak mulia, meskipun di tengah tantangan era digital yang semakin kompleks.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode observasi terstruktur dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran tentang integrasi penguatan pendidikan karakter dalam penggunaan teknologi digital di lingkungan keluarga. Observasi dilakukan secara langsung dengan fokus pada perilaku orang tua dan anak dalam aktivitas digital harian seperti menonton video edukatif, mengakses media sosial, dan penggunaan aplikasi pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah keluarga dengan anak usia sekolah dasar yang aktif menggunakan perangkat digital di rumah, seperti smartphone, tablet, atau laptop. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola perilaku dan peran orang tua dalam menanamkan nilai karakter melalui pemanfaatan teknologi digital di rumah.

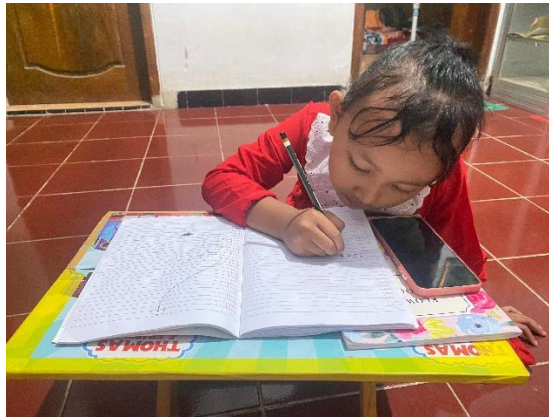
HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan oleh sebuah keluarga yang terdiri dari 2 orang tua dan 1 anak perempuan berumur 6 tahun yang tinggal di daerah Ponorogo dengan akses internet yang memadai. Observasi dan wawancara dilakukan untuk menggali bagaimana keluarga mengintegrasikan pendidikan Karakter melalui media digital dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media digital memberikan dampak negatif terhadap kesehatan mental, fisik, perilaku sosial, moral, dan karakter anak. Oleh karena itu, peran keluarga sangat penting sebagai sumber pendidikan karakter digital bagi anak di era sekarang ini.

Peran keluarga dalam mendukung penguatan Pendidikan Karakter anak melalui literasi digital sehari-hari sangat penting. Keluarga berfungsi sebagai pendidik pertama yang mengenalkan, membiasakan, serta memantau penggunaan teknologi digital oleh anak. Melalui literasi digital, keluarga membimbing anak dalam memilih informasi, memahami etika digital, serta menggunakan media sosial secara bertanggung jawab. Pendampingan orang tua saat anak menggunakan gadget dapat meningkatkan pembentukan karakter moral dan etika digital.

anak, sekaligus membantu anak memahami batasan penggunaan teknologi dan dampaknya terhadap perilaku mereka.

- Nilai-Nilai Karakter Penting dalam Literasi Digital di Rumah



Melalui aktivitas literasi digital di rumah, terdapat beberapa nilai karakter penting yang perlu ditanamkan kepada anak. Pertama, etika digital sangat krusial, seperti menghormati privasi orang lain dan tidak menyebarkan informasi palsu. Kedua, kejujuran dan tanggung jawab dalam menggunakan teknologi harus selalu ditekankan agar anak memahami konsekuensi dari tindakan digitalnya. Ketiga, empati perlu diajarkan agar anak mampu berinteraksi secara baik, baik dalam dunia offline maupun online. Keempat, disiplin dalam mengatur waktu penggunaan teknologi agar anak tidak kecanduan dan tetap fokus pada aktivitas lain. Terakhir, sikap kritis dalam mengevaluasi informasi yang diterima dari internet sangat penting untuk mencegah penyebaran berita hoaks. Nilai-nilai ini diajarkan melalui contoh langsung dari orang tua, pembiasaan sehari-hari, serta diskusi bersama anak mengenai konten digital yang mereka temui.

- Tantangan dalam Mengintegrasikan Pendidikan Karakter dengan Literasi Digital di Keluarga



Mengintegrasikan pendidikan karakter dengan literasi digital di keluarga tidak lepas dari berbagai tantangan. Pertama, sulitnya mengawasi dan mengontrol akses anak terhadap konten digital yang tidak sesuai sering menjadi kendala utama. Kedua, kurangnya pengetahuan orang tua tentang teknologi dan literasi digital membuat pendampingan menjadi kurang optimal. Ketiga, keterbatasan waktu orang tua untuk mendampingi anak secara intensif juga menjadi hambatan dalam pengawasan. Keempat, pengaruh lingkungan digital yang luas dan cepat berubah menyebabkan anak mudah terpapar nilai-nilai negatif. Oleh karena itu, perlu adanya kolaborasi yang lebih erat antara keluarga, sekolah, dan pihak lain agar tercipta lingkungan digital yang aman dan mendukung perkembangan karakter anak.

- Kolaborasi Keluarga dengan Sekolah dalam Menguatkan Pendidikan Karakter melalui Literasi Digital



Kolaborasi antara keluarga dan sekolah sangat penting dalam menguatkan pendidikan karakter melalui literasi digital. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah komunikasi rutin antara orang tua dan guru mengenai perkembangan anak serta penggunaan teknologi yang dilakukan anak. Selain itu, sekolah perlu memberikan edukasi literasi digital dan karakter yang kemudian dilanjutkan oleh keluarga di rumah. Orang tua dan guru juga harus bersama-sama mengawasi serta membimbing anak dalam menggunakan media digital agar penggunaan teknologi menjadi lebih positif. Tidak kalah penting, mengadakan kegiatan bersama yang melibatkan literasi digital dan pendidikan karakter dapat memberikan pengalaman yang konsisten bagi anak, baik di rumah maupun di sekolah.

- Strategi Efektif Menggabungkan Literasi Digital dengan Pendidikan Karakter



Untuk membentuk anak yang berkarakter kuat sekaligus paham digital, terdapat beberapa strategi efektif yang dapat diterapkan. Pertama, orang tua harus memberikan teladan langsung dalam penggunaan teknologi yang bijak dan beretika. Kedua, membiasakan anak dengan aturan penggunaan teknologi yang jelas dan konsisten agar mereka memahami batasan yang ada. Ketiga, mengadakan dialog terbuka mengenai konten digital dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya membantu anak berpikir kritis. Keempat, menggunakan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan dan menantang, bukan hanya sebagai hiburan semata. Kelima, melibatkan anak dalam aktivitas digital bersama keluarga dapat memperkuat hubungan sekaligus memudahkan pengawasan. Keenam, memanfaatkan fitur kontrol orang tua untuk membatasi akses terhadap konten negatif sangat membantu menjaga keamanan digital anak. Terakhir,

melakukan kolaborasi dengan sekolah dan komunitas untuk mendukung penguatan karakter dan literasi digital secara terpadu akan memberikan dampak yang lebih maksimal.

PEMBAHASAN

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa peran keluarga memiliki dampak yang sangat penting dalam memperkuat pendidikan karakter anak melalui aktivitas literasi digital yang dilakukan sehari-hari. Dalam situasi ini, keluarga tidak hanya berfungsi sebagai tempat pertama yang memperkenalkan nilai-nilai moral dan sosial kepada anak, tetapi juga berperan sebagai filter utama dalam cara anak mengakses dan memahami informasi digital. Orang tua yang mendampingi dan membimbing anak dalam menggunakan teknologi berkontribusi besar dalam pembentukan karakter anak, terutama dalam hal tanggung jawab digital, etika penggunaan media, serta kesadaran terhadap konsekuensi dari perilaku online mereka.

Dengan menerapkan literasi digital, keluarga dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang penting seperti etika digital, kejujuran, tanggung jawab, empati, disiplin, dan sikap kritis. Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan melalui pengajaran langsung, tetapi juga melalui teladan dan diskusi aktif antara orang tua dan anak. Supaini (2019) dalam tulisannya mengungkapkan bahwa orang tua otomatis sebagai guru di luar sekolah, memiliki peran yang paling dominan dibanding lainnya dalam pembentukan karakter anak, mengingat bahwa anak akan meniru apa yang dilakukan orang tua atau dengan kata lain orang tua sosok panutan bagi anak-anaknya. Sebagai contoh, ketika anak menemui konten yang mengandung hoaks atau ujaran kebencian, keterlibatan orang tua dalam berdiskusi tentang isu tersebut bisa menjadi kesempatan belajar karakter yang efektif. Kegiatan seperti ini menjadikan literasi digital lebih dari sekadar kemampuan teknis, melainkan juga sebagai sarana untuk membentuk moral dan etika yang relevan.

Walaupun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi keluarga dalam menggabungkan pendidikan karakter dengan literasi digital. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan kemampuan orang tua dalam mengakses serta memahami teknologi digital. Banyak orang tua yang belum memiliki tingkat literasi digital yang cukup, sehingga mereka sulit untuk mengawasi dan membimbing anak secara maksimal. Selain itu, keterbatasan waktu karena kesibukan kerja juga menghalangi mereka dalam memberikan pendampingan intensif terhadap aktivitas digital anak. Lingkungan digital yang sangat terbuka dan cepat berubah membuat anak rentan terhadap konten negatif yang bertentangan dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan. Karena, informasi yang terdapat dalam gadget memiliki dampak positif dan negative terhadap anak. Oleh karena itu, orang tua harus bisa membatasi waktu ketika menggunakan gadget. Karena, gadget dapat membuat karakter anak menjadi tidak baik (Yanto, 2020).

Untuk mengatasi hambatan tersebut, kolaborasi antara keluarga dan sekolah menjadi komponen yang sangat penting. Temuan penelitian menekankan betapa pentingnya komunikasi yang teratur antara orang tua dan guru, serta kebutuhan bagi sekolah untuk mengadakan program edukasi literasi digital yang melibatkan partisipasi aktif keluarga. Dengan adanya kesinambungan nilai dan pesan antara lingkungan rumah dan sekolah, anak akan mendapatkan pengalaman yang lebih konsisten dalam mengembangkan karakter dan literasi digital mereka. Kegiatan seperti seminar bersama, proyek digital keluarga, dan diskusi antar pihak dapat memperkuat sinergi ini.

Beberapa strategi yang terbukti efektif dalam menghubungkan literasi digital dengan pendidikan karakter adalah memberikan teladan yang baik oleh orang tua dalam penggunaan teknologi yang bijaksana, menetapkan aturan penggunaan gawai yang jelas, serta menciptakan ruang untuk dialog antara anak dan orang tua mengenai konten digital yang mereka konsumsi.

Hal ini mendorong banyak orang untuk mengembangkan kemampuan digital agar dapat mengelola secara efisien dalam dunia digital multidimensi yang berubah dengan cepat, terutama bagi kaum milenial (Yuniarto & Panji Yudha, 2021)). Selain itu, memanfaatkan teknologi untuk kegiatan positif seperti belajar bersama, mengeksplorasi informasi, atau menciptakan proyek digital keluarga terbukti mampu meningkatkan kualitas hubungan emosional, sekaligus menguatkan nilai-nilai karakter dalam konteks digital. Oleh sebab itu, orang tua adalah role model pertama dalam pembentukan karakter ((Ilmi & Siregar, 2024)

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa literasi digital tidak hanya harus dilihat sebagai sebuah keterampilan teknis, tetapi juga sebagai alat strategis dalam pengembangan karakter anak. Orang tua perlu memahami kegunaan media digital bagi kehidupan sehari-hari anak. Orang tua perlu memahami kegunaan media digital bagi kehidupan sehari-hari anak. Peran aktif dan kerjasama antara keluarga dan sekolah sangat menentukan keberhasilan pengintegrasian ini. (Sobon et al., 2024) menegaskan bahwa orang tua yang memiliki status sosial ekonomi, keaktifan, keramahan dan kesadaran memiliki hubungan dengan kematangan digital mereka Dalam era digital saat ini, keluarga yang berhasil memanfaatkan literasi digital secara positif akan lebih siap untuk membentuk generasi yang tidak hanya terampil secara teknologi, tetapi juga kuat dalam aspek moral dan sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peran keluarga sangat krusial dalam penguatan pendidikan karakter anak melalui literasi digital sehari-hari. Keluarga tidak hanya menjadi lingkungan pertama dalam penanaman nilai moral dan sosial, tetapi juga berfungsi sebagai filter utama dalam membantu anak memahami dan menyaring informasi digital secara bijak. Pendampingan orang tua dalam penggunaan teknologi berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter anak, khususnya dalam aspek tanggung jawab digital, etika media, dan kesadaran terhadap dampak perilaku online.

Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan literasi digital orang tua dan waktu pendampingan, kolaborasi yang erat antara keluarga dan sekolah menjadi solusi utama untuk mengatasi hambatan tersebut. Komunikasi dan program edukasi bersama dapat menciptakan kesinambungan nilai yang memperkuat karakter dan literasi digital anak secara konsisten. Strategi efektif meliputi keteladanan orang tua, aturan penggunaan gawai yang jelas, serta ruang dialog terbuka mengenai konten digital.

Dengan demikian, literasi digital harus dipandang bukan sekadar kemampuan teknis, melainkan sebagai wahana strategis dalam pembentukan karakter anak. Keluarga yang aktif dan kolaboratif dalam memanfaatkan literasi digital akan mampu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas teknologi, tetapi juga kuat secara moral dan sosial dalam menghadapi tantangan era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B., Salim, A. N., Muzakki, A., Suwarsito, S., & Arifudin, O. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Ilmi, H. N., & Siregar, Mhd. F. Z. (2024). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 10.
<https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i3.642>

- Sobon, K., Fauziah, P. Y., & Malingkas, M. (2024). Keluarga: Sumber Pendidikan Karakter Digital Bagi Anak di Era Society 5.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 11359–11374.
- Yuniarto, B., & Panji Yudha, R. (2021). The journal of social and economic education. In *Jurnal Edueksos: Vol. X* (Issue 2).